

**KEGIATAN TAKHASUSAN METODE SOROGAN DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK TREMAS  
PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**SAFIRA FITRIANI TSANI**

**NIM. 2219114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KEGIATAN TAKHASUSAN METODE SOROGAN DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK TREMAS  
PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**SAFIRA FITRIANI TSANI**

**NIM. 2219114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Safira Fitriani Tsani  
Nim : 2219114  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan*” adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di rujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 30 Oktober 2023  
Yang bertanda Tangan



Safira Fitriani Tsani  
NIM. 2219114

**Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd**

**Gondang, RT 04 RW 02 Kode Pos 51181s**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Safira Fitriani Tsani

Kepada:

Yth. Dekan FTIK UIN KH. Abdurrahman  
Wahid Pekalongan

c/q Ketua Program Studi

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Safira Fitriani Tsani

NIM : 2219114

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **KEGIATAN TAKHASUSAN METODE SOROGAN  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI PONDOK  
TREMAS PACITAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan pada sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



**Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd**  
**NIP. 199101232019031008**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

### **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **SAFIRA FITRIANI TSANI**  
NIM : **2219114**  
Judul Skripsi : **KEGIATAN TAKHASUSAN METODE SOROGAN  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI  
PONDOK TREMAS PACITAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 22 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

**Moh. Nurul Huda, M.Pd.I**  
**NIP. 198711022023211018**

Penguji II

**Jainul Arifin, M.Ag.**  
**NIP. 199008202019081001**

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19730112 200003 1 001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

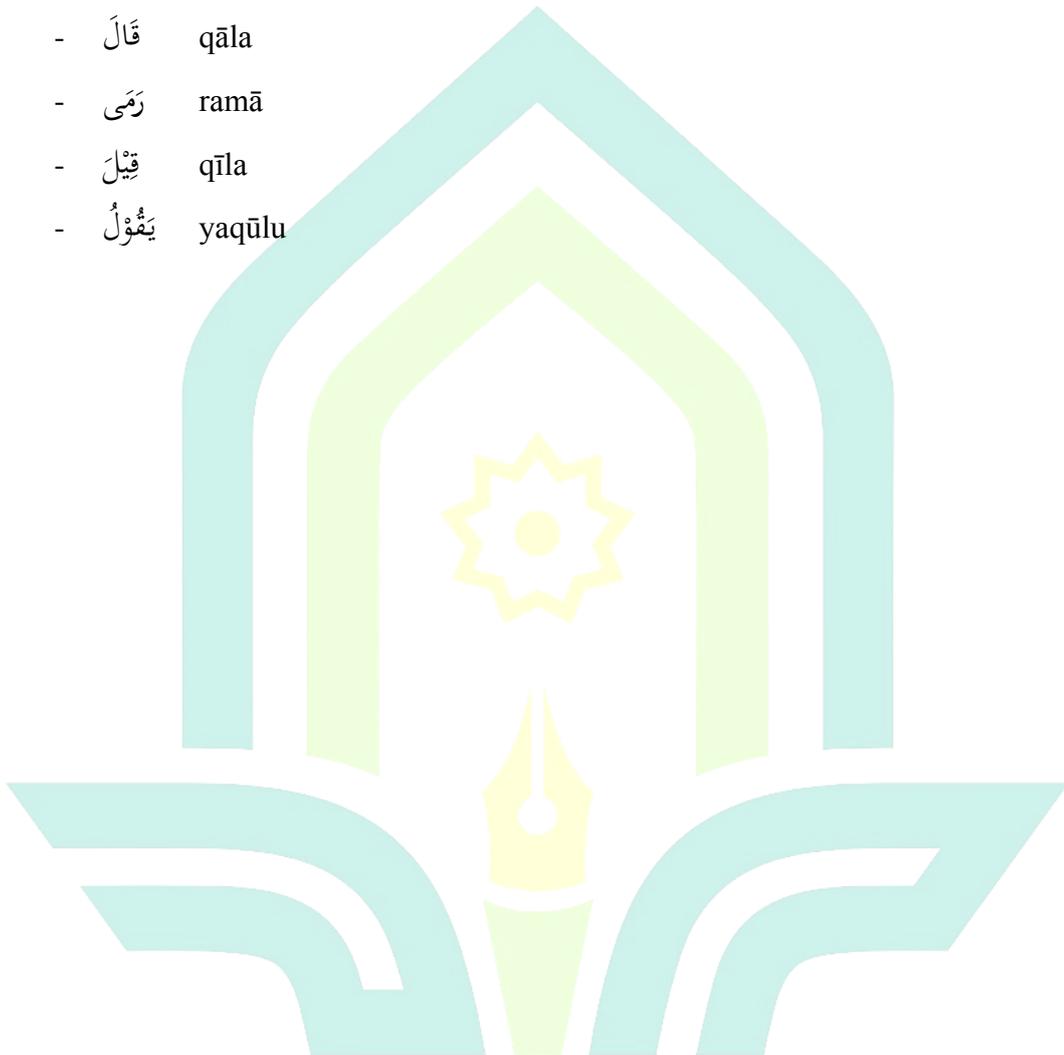
*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

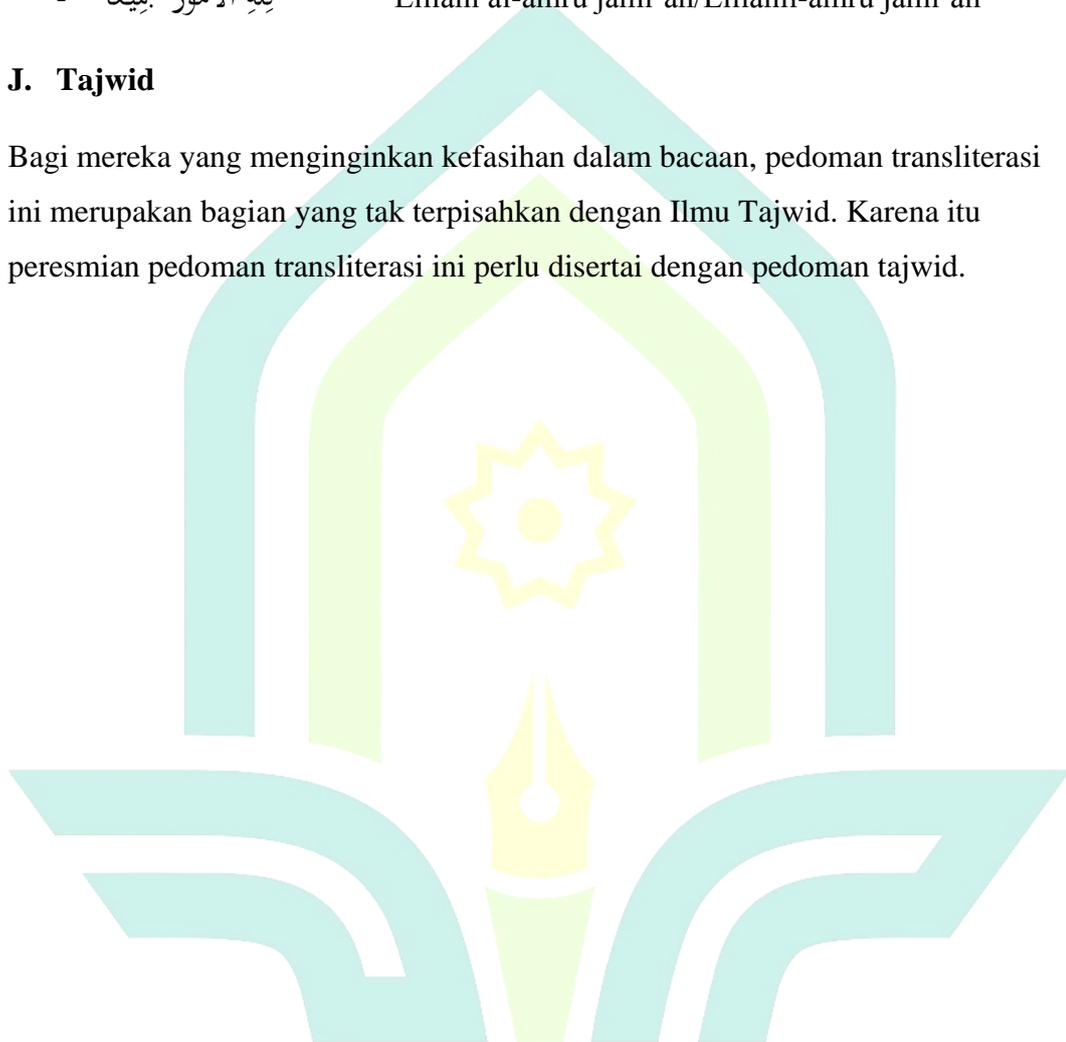
lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan petunjuk serta ridhaNya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan iringan do'a dan dukungan yang tak pernah putus, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, motivator terbesar dalam hidup yang selalu mendampingi, mendo'akan dan merawat sedari kecil hingga sekarang ini. Terima kasih atas semua pengorbanan. Beribu maaf penulis sampaikan untuk bapak dan ibu, hingga saat ini penulis belum bisa menjadi sosok yang bisa di banggakan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan orang tua tercinta.
2. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do'a setiap langkahku.
3. Terimakasih untuk semua guruku yang telah membimbing dan mendidiku, semoga senantiasa kalian semua mendapat keridha'an dari Allah SWT.

## MOTTO

Pantang menyerah dalam hal kebaikan, Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil.

Dalam Firman Allah yang berbunyi :

وَلَا تَأْسُؤْا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ - ٨٧

“ Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”.

Q.S. YUSUF : 87



## ABSTRAK

**SAFIRA FITRIANI TSANI.** 2023. Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan. **Pembimbing: Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd.**

---

**Kata Kunci :** Metode Sorogan, Pembelajaran Ilmu Nahwu

Metode Sorogan digunakan untuk melatih mental dan tanggung jawab santri dalam mempersiapkan pembelajaran, setiap siswa dapat berinteraksi kepada gurunya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya santri yang masih kesulitan dalam memahami ilmu nahwu menjadikan santri kesulitan membaca kitab kuning, sehingga guru harus pandai memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Metode sorogan menjadi solusi untuk mempermudah santri mempelajari kedudukan kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pelaksanaan kegiatan takhasusan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan? Bagaimana kondisi santri dalam kegiatan Takhasusan di Pondok Tremas? Apa kelebihan dan kekurangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif termasuk jenis penelitian field reseach. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yaitu: pengampu kegiatan takhasusan dan santri yang mengikuti kegiatan takhasusan. sedangkan sumber data sekunder yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan data.

Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan takhasusan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan sudah berjalan dengan baik, adanya metode tersebut agar santri bisa membaca kitab kuning sesuai kaidah nahwu. Pada kegiatan takhasusan santri memiliki kondisi yang stabil dan berjalan efektif dalam pembelajarannya, motivasi ustadz menjadikan santri terdorong mempelajari ilmu nahwu. Kelebihan metode sorogan dalam mempelajari ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan para santri di bimbing penuh oleh ustadz, untuk mengetahui kemampuan santri saat membaca materi dihadapan ustadz. Sedangkan kekurangan metode sorogan membutuhkan lebih banyak kesabaran, ketelatenan dan waktu yang panjang dalam membimbing santri.

## KATA PENGANTAR

Pada kesempatan kali ini, peneliti menghaturkan puji syukur kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya kepada peneliti.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah pada umatnya ke jalan kebahagiaan untuk hidup didunia dan diakhirat yang kita nantikan syafa'atnya kelak diyaumul akhir amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Patutlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka terutama:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid
3. Bapak Dr. Ali Burhan, M.A., selaku Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid
4. Bapak Muhammad Zayinil Akhas, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak H. Ahmad Ubaidi Fadhudin, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan memberi saran selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membagikan ilmunya.
7. K.H. Fuad Habib Dimyhati selaku pengasuh pondok Tremas Pacitan.
8. K.H. Akhid Turmudzi selaku Rois Ma'hadiyah Pondok Tremas Pacitan.
9. Seluruh ustadz dan ustadzah dan santri pondok Tremas Pacitan.
10. Segenap teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019.

Pekalongan, 30 Oktober 2023  
Yang bertanda Tangan



Safira Fitriani Tsani  
NIM. 2219114

## DAFTAR ISI

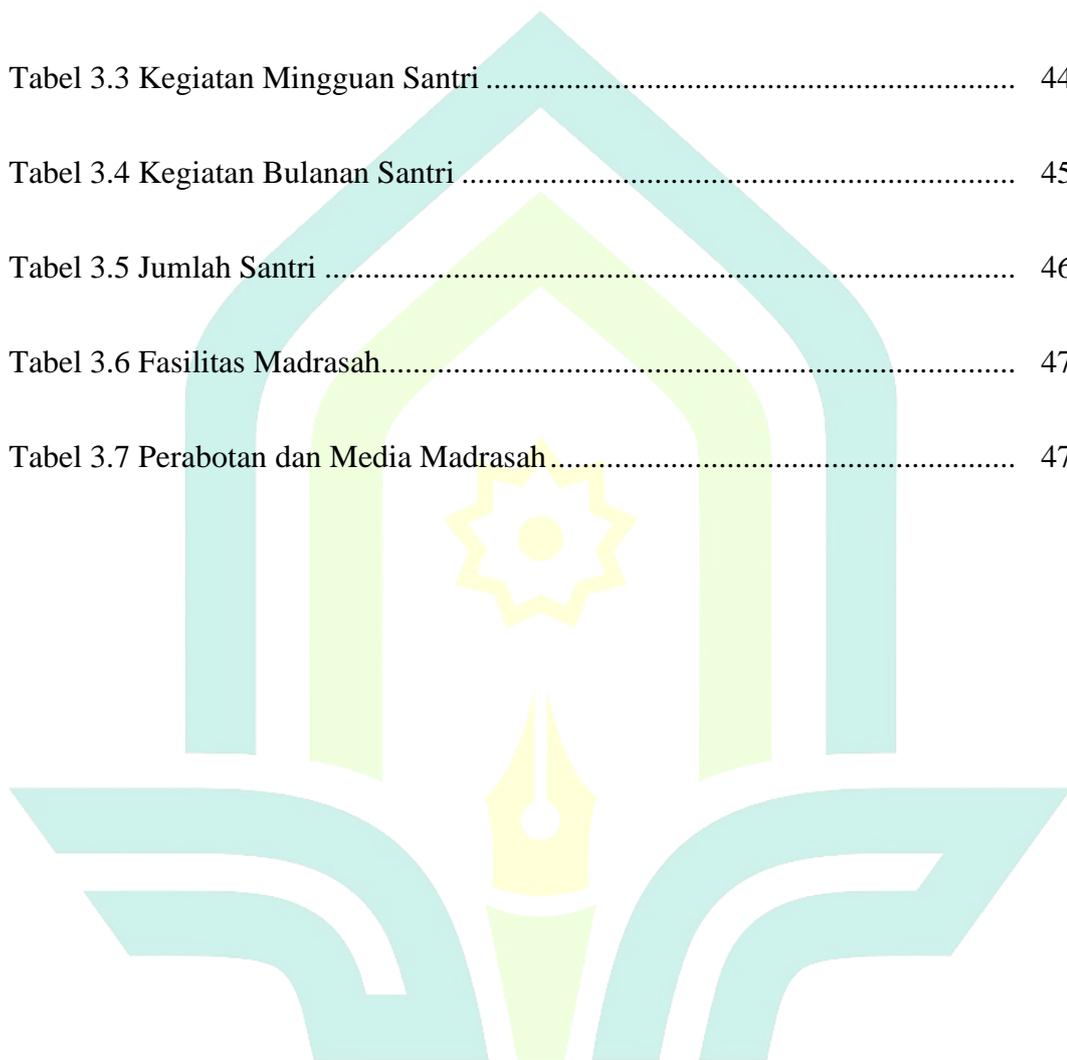
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pembelajaran Ilmu Nahwu .....	14
2. Metode Sorogan .....	19
3. Takhasusan.....	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	33

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tremas Pacitan .....	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tremas Pacitan .....	35
2. Letak Geografis Pondok Tremas Pacitan.....	37
3. Visi Misi Pondok Tremas .....	38
4. Struktur Organisasi Kepengurusan .....	39
5. Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	41
6. Keadaan Santri .....	42
7. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Pelaksanaan Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan.....	48
C. Kondisi Santri Dalam Kegiatan Takhasusan Pada Pembelajaran Ilmu Nahwu .....	57
D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan .....	69
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan.....	72
B. Kondisi Santri dalam Kegiatan Takhasusan Pada Pembelajaran Ilmu Nahwu .....	76
C. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 3.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	41
Tabel 3.2 Aktivitas Keseharian Santri .....	42
Tabel 3.3 Kegiatan Mingguan Santri .....	44
Tabel 3.4 Kegiatan Bulanan Santri .....	45
Tabel 3.5 Jumlah Santri .....	46
Tabel 3.6 Fasilitas Madrasah.....	47
Tabel 3.7 Perabotan dan Media Madrasah.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Panduan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran 4 File Note

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan institusi keagamaan islam yang terbilang unik dengan tradisi yang masih melekat dan kuat. Kehadiran pondok pesantren dikalangan masyarakat menjadi pusat pelatihan mulai dari segi budaya, spiritual dan yang paling utama pada ilmu keagamaan.<sup>1</sup> Intensitas pembelajaran ilmu keagamaan di pondok pesantren tidak perlu diragukan lagi, karena model pendekatan merujuk pada pembelajaran kitab kuning yang bersumber al-qur'an dan hadits. Dari sumber inilah para ulama menghasilkan kitab-kitab klasik yang biasa digunakan pondok pesantren. Kitab-kitab tersebut meliputi ilmu keagamaan seperti ilmu fiqh, tauhid, hadits, nahwu, shorof dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pengajaran kitab kuning ialah hal penting dalam pembelajaran pesantren, sebab kitab kuning menjadi elemen-elemen pokok dalam pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan peserta didik dalam mencerna setiap materi pelajaran. Metode pembelajaran menjadi hal yang penting bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang sesuai akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Adanya metode pembelajaran tentunya dapat meminimalisir rasa bosan serta meningkatkan

---

<sup>1</sup> Adiyatna Arifin dkk, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Ketrampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afoyah Bogor Jawa Barat" (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Curup: *Jurnal Pendidikan Inspiratif*, No. 1, Januari, XI, 2022), hlm. 25

<sup>2</sup> Muhammad Bisri Ihwan dkk, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib" (Banyuwangi: Tadris Al-Arabiyyat: *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Jil. 2, No. 1, Januari, 2022), hlm.63

semangat belajar pada peserta didik. Dengan metode yang sudah tersusun, maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.<sup>3</sup>

Di zaman modern ini, banyak metode yang di gunakan berupa metode berbasis teknologi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang masih terbilang klasik seperti: metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan dan sebagainya. Metode-metode klasik ini masih banyak dikalangan pondok pesantren. Demikian halnya, pondok pesantren Tremas merupakan salah satu pondok tertua di Indonesia yang terletak di Jawa Timur tepatnya di desa Tremas Kec. Arjosari kab. Pacitan Jawa Timur yang masih melestarikan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu dengan pengajaran kyai membacakan beberapa baris kalimat dan maknanya kemudian santri menyodorkan kitab kepada kyai/ustadz untuk mengulangi apa yang di sampaikan kyai secara bergilir. Dengan metode sorogan ini seorang siswa dapat mendalami ilmu kegamaan yang mendalam karena bersifat lebih intens antara santri dan kyai, dan kyai dapat mengetahui pemahaman individual santri.<sup>4</sup>

Munculnya metode sorogan di pondok pesantren Tremas di karenakan banyak santri yang masih kesulitan dalam mempraktekkan ilmu nahwu kedalam kitab kuning. Sangat disayangkan kendala yang dihadapi santri menitik beratkan pada kemampuan untuk dapat membaca kitab kuning yakni pada ilmu nahwu yang menjadi dasar dalam pemberian *syakl* dan kedudukan kalimat.

---

<sup>3</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" (Serang Banten: Studi Didaktika: *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Jil. 11, No.1, Juni, 2017), hlm.9-10.

<sup>4</sup> Adiyatna Arifin dkk, " Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Ketrampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afoyah Bogor Jawa Barat" (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Curup: *Jurnal Pendidikan Inspiratif*, No. 1, Januari, XI, 2022), hlm. 26.

Hal ini serupa dengan pendapat K.H. Achid Turmudzi menyatakan bahwa di pondok Tremas banyak santri yang masih kesulitan dalam memahami ilmu nahwu menjadikan santri kesulitan membaca kitab kuning. Sehingga penting bagi santri untuk mendalami ilmu nahwu sebagai dasar dalam memahami kitab kuning<sup>5</sup>. Melihat keadaan tersebut, pondok Tremas sendiri memiliki kegiatan khusus dalam pembelajaran nahwu, kegiatan ini sering di kenal dengan nama “*takhasusan*”. Kegiatan takhasusan cocok digunakan santri-santri untuk memperdalam ilmu nahwu sehingga membantu kelancaran santri dalam membaca kitab kuning.

Tertulis dalam kamus al-Munawwir Arab – Indonesia bahwa kata takhasus berasal dari kata *تَحَصَّنَ - وَاحْتَصَّنَ* yang artinya tertentu, khusus.<sup>6</sup> Takhasus dapat di artikan sebagai kelas khusus yang mempelajari suatu ilmu tertentu. Maksudnya, yakni mendalami ilmu nahwu. Hal serupa juga di sampaikan oleh Iwan dalam jurnal ilmiah kependidikan dan kemasyarakatan bahwa kata takhasus sendiri berasal dari bahasa Arab dari kata *تَحَصَّنَ - يَتَحَصَّنُ - تَحْصِنًا* yang berarti khusus atau tertentu.<sup>7</sup> Dapat di pahami bahwa takhasus adalah suatu ketrampilan khusus yang di ajarkan kepada santri dalam mendalami ilmu nahwu.

---

<sup>5</sup> K.H. Achid Turmudzi, Ustadz Pengampu Kegiatan Takhasusan, Tremas, 24 Juli 2023 pukul 16.30

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm.343

<sup>7</sup> Iwan, “Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba’ul Khairat Ketapang” (Fikruna: *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No.1, Februari, III, 2021), hlm. 20

Kegiatan takhasusan yang terdapat di pondok Tremas Pacitan menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kondisi pada kegiatan tersebut untuk mendukung pembelajaran ilmu nahwu. Kitab yang digunakan dalam *takhasusan* adalah kitab Fathul Qarib menggunakan metode sorogan. Melalui metode sorogan, kyai dapat memberikan bimbingan penuh atas dasar observasi langsung sehingga melihat kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh setiap santri.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana pelaksanaan dan kondisi dalam kegiatan takhasusan yang terdapat di pondok Tremas Pacitan. Dengan demikian, maka peneliti mengangkat judul **“Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Tremas Pacitan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini akan di pandu dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu bagi santri ?
2. Bagaimana Respon dan Kondisi Santri dalam Kegiatan Takhasusan di Pondok Tremas ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Takhasusan Metode Sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu bagi santri
2. Untuk mengetahui respon dan kondisi santri dalam kegiatan Takhasusan di Pondok Tremas
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Tremas Pacitan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan pada Penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Membangkitkan semangat pendidik di Pondok Pesantren Tremas Pacitan untuk menerapkan metode sorogan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran bahasa Arab dalam mendukung pembelajaran nahwu.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan metode bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - b. Bagi Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Arab terkait ilmu nahwu yang di jadikan sebagai rujukan dalam gramatikal bahasa Arab

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini di diharapkan dapat memperluas wawasan santri tentang kaidah-kaidah bahasa Arab khususnya ilmu nahwu.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penilitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan peneliti dengan terjun langsung ke tempat yang akan di teliti untuk memperoleh data yang di butuhkan menggunakan metode etnografi yaitu peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>8</sup> Artinya, metode etnografi termasuk penelitian kualitatif yang terfokus pada makna melalui observasi dari fenomena kebudayaan.<sup>9</sup>

Etnografi merupakan studi yang terjadi secara alami disebuah kelompok untuk memahami budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya sebagaimana adanya tentang ciri khas yang terjadi dalam lingkungan tersebut karena daya tarik tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2021), hlm.7.

<sup>9</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 12.

<sup>10</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press 2021), hlm.88.

Mengenai pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita dan mengembangkan pemahaman tentang data yang di temukannya. Melalui pendekatan kualitatif ini nantinya peneliti akan membahas tentang kondisi serta pelaksanaan pembelajaran khususnya ilmu nahwu dalam kegiatan Takhasusan yang berada di pondok pesantren Tremas Pacitan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di pondok pesantren Tremas Pacitan, tepatnya di desa Tremas Kecamatan Arjosari kabupaten Pacitan Jawa Timur. Alasan melakukan penelitian ini adalah karena di pondok Tremas masih banyak santri yang masih kesulitan memahami ilmu nahwu yang berdampak pada kesulitan membaca kitab kuning.

Hal yang membuat menarik dalam penelitian ini, pondok Tremas memiliki kegiatan takhasus dalam pembelajaran ilmu nahwu yang mungkin tidak di miliki oleh pondok lainnya. Objek yang menjadi sasaran di pondok ini adalah para santri.

## 3. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, artinya data di sajikan berupa analisis kata dari data yang di peroleh. Dalam melakukan penelitian di perlukan dua sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti dari sumber pokok yang di anggap mampu memberikan data secara objektif di lapangan. Responden yang di jadikan sumber data pada penelitian ini adalah ustadz dan santri pondok Tremas Pacitan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber lain sebagai informasi tambahan data. Sumber data sekunder penelitian ini berupa jurnal, buku, dokumen, dan juga arsip dari pihak sekolah yang berkaitan yang sesuai dengan masalah yang sedang di teliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Untuk mengumpulkan berbagai data yang di perlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Dalam tahap ini, observasi dilakukan tidak hanya melihat fenomena yang sedang diamati saja melainkan perekaman-perekaman segala fenomena dan perilaku yang terjadi pada kehidupan nyata.<sup>11</sup> Artinya, peneliti secara langsung mengamati segala situasi dan kondisi yang terjadi, baik ketika mereka dalam pembelajaran berlangsung ataupun kondisi mereka diluar pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengetahui tentang kejadian dan tingkah laku yang terjadi di pondok Tremas.

b. Wawancara

---

<sup>11</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group 2020), hlm. 167.

Wawancara di lakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan maksud mengadakan wawancara atau komunikasi langsung terhadap informan untuk mengetahui sumber data. Wawancara ini di maksudkan untuk mencari data yang belum di peroleh pada saat observasi dan juga untuk memperkuat serta mendukung adanya data yang di peroleh saat observasi. Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang di arahkan seseorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru atau pembimbing yang mengajar ilmu nahwu tentang bagaimana kondisi, pelaksanaan, tujuan, serta wawancara terhadap santri terkait metode, proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan pendalaman ilmu nahwu di pondok Pacitan Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Tahap yang ketiga dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, artinya peneliti mengambil informasi dan data berupa tulisan maupun gambar secara langsung di tempat penelitian. Dalam bukunya, Sugiono menerangkan maksud dokumentasi ialah pengumpulan data berupa catatan peristiwa dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang sudah relevan untuk menyusun konsep serta mengungkap obyek penelitian dan juga mendukung kelengkapan data yang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis 2015), hlm. 39.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari data tentang sejarah pondok pesantren Tremas Pacitan, visi-misi pondok pesantren Tremas Pacitan, kondisi siswa, sarana prasarana pondok pesantren Tremas Pacitan serta pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran di pondok pesantren Tremas Pacitan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak dalam memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok serta menfokuskan pada hal-hal penting yang nantinya data yang sudah direduksi dapat memberikan arahan yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian dapat dicari sesuai dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan kegiatan Takhasus pada pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode sorogan yang berada di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur. Setelahnya data tersebut dikelompokkan, disempurnakan, diklarifikasi, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dalam perumusan masalah.

#### b. Penyajian data

Setelah data yang di kumpulkan dan di tafsirkan data di sajikan dalam uraian singkat. Hal ini peneliti menuangkan dalam bentuk transkrip observasi, transkrip wawancara, dan transkrip dokumentasi.

#### c. Kesimpulan data

Menurut Milles and Huberman kesimpulan data merupakan penarikan/verifikasi perumusan makna dari hasil penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah di pahami, serta peninjauan terkait kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>13</sup>

Dengan demikian dari beberapa makna yang telah di bentuk harus melakukan uji validitasnya. Apakah data yang di peroleh sudah sesuai dengan fokus penelitian atau tidak. Maka dalam hal ini kondisi dan pelaksanaan kegiatan takhasusan metode sorogan dalam pendalaman ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan akan tersimpulkan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai penelitian yang akan di bahas, peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi sebagaimana berikut ini:

---

<sup>13</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68.

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 membahas mengenai bab yang mengupas tentang kajian teori yang berhubungan dengan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu melalui kegiatan takhasusan, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab 3 membahas tentang hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum tentang pondok pesantren Tremas Pacita, hasil pengumpulan data mengenai pelaksanaan kegiatan takhasusan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan, kondisi siswa dalam kegiatan takhasusan, serta kelebihan dan kekurangan metode sorogan pada kegiatan takhasusan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren Tremas Pacitan.

Bab 4 membahas tentang hasil temuan dan analisis data terkait rumusan masalah yang berupa: pelaksanaan kegiatan takhasusan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok Tremas Pacitan, kondisi siswa dalam kegiatan takhasusan, serta kelebihan dan kekurangan metode sorogan pada kegiatan takhasusan dalam pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren Tremas Pacitan.

Bab 5 berisi tentang penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan di lanjut dengan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Tremas Pacitan mengenai kegiatan takhasusan dalam pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode sorogan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. dalam pelaksanaannya kegiatan takhasusan dilakukan tiga hari dalam seminggu setiap pagi pukul 06.00 – 07.10 dimulai dengan pembacaan do'a sebelum belajar dan lalaran terkait materi yang sudah dipelajari. Pada kegiatan inti ustadz membaca dan menerjemahkan materi dilanjut dengan i'rob setiap kalimat bersama-sama kemudian Santri secara bergantian menyetorkan materi menghadap ustadz. Kegiatan takhasusan sangat membantu santri untuk memahami lebih jauh dan berlatih menerapkan kaidah nahwu pada kitab kuning, dengan metode sorogan yang digunakan menjadikan santri lebih mengasah mental dan tanggung jawab.
2. Respon santri pada kegiatan takhasusan metode sorogan dalam mempelajari ilmu nahwu, santri merasa lebih mudah untuk memahami ilmu nahwu dengan mempraktekkan langsung pada kitab kuning. Motivasi santri dalam kegiatan takhasusan selain diri sendiri, ustadz juga menjadi pera penting dalam membangkitkan semangat santri untuk terus mendalami ilmu nahwu. Adapun kondisi psikologis santri dalam kegiatan takhasusan di pondok Tremas Pacitan memiliki psikologis yang stabil, artinya keadaan santri dalam

mengikuti kegiatan takhasusan pada proses pembelajaran ilmu nahwu berjalan dengan baik, dan santri dapat menerima materi ilmu nahwu baik.

3. Kelebihan kegiatan takhasusan menggunakan metode sorogan menjadikan santri lebih mendalami ilmu nahwu sehingga dapat mengaplikasikan kedalam kitab kuning, bagi santri yang masih minim dalam ilmu nahwu akan menambah wawasan bahwa dalam mempelajari ilmu nahwu itu tidak hanya dengan gramatikal contoh saja melainkan bisa dengan metode sorogan yang bisa dibimbing langsung oleh ustadz. Adapun kekurangannya bagi pembimbing metode ini membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan waktu yang panjang, bagi santri metode ini akan terasa membosankan karena sifatnya mengantri untuk membaca dihadapan ustadz.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait pembelajaran ilmu nahwu di pondok tremas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

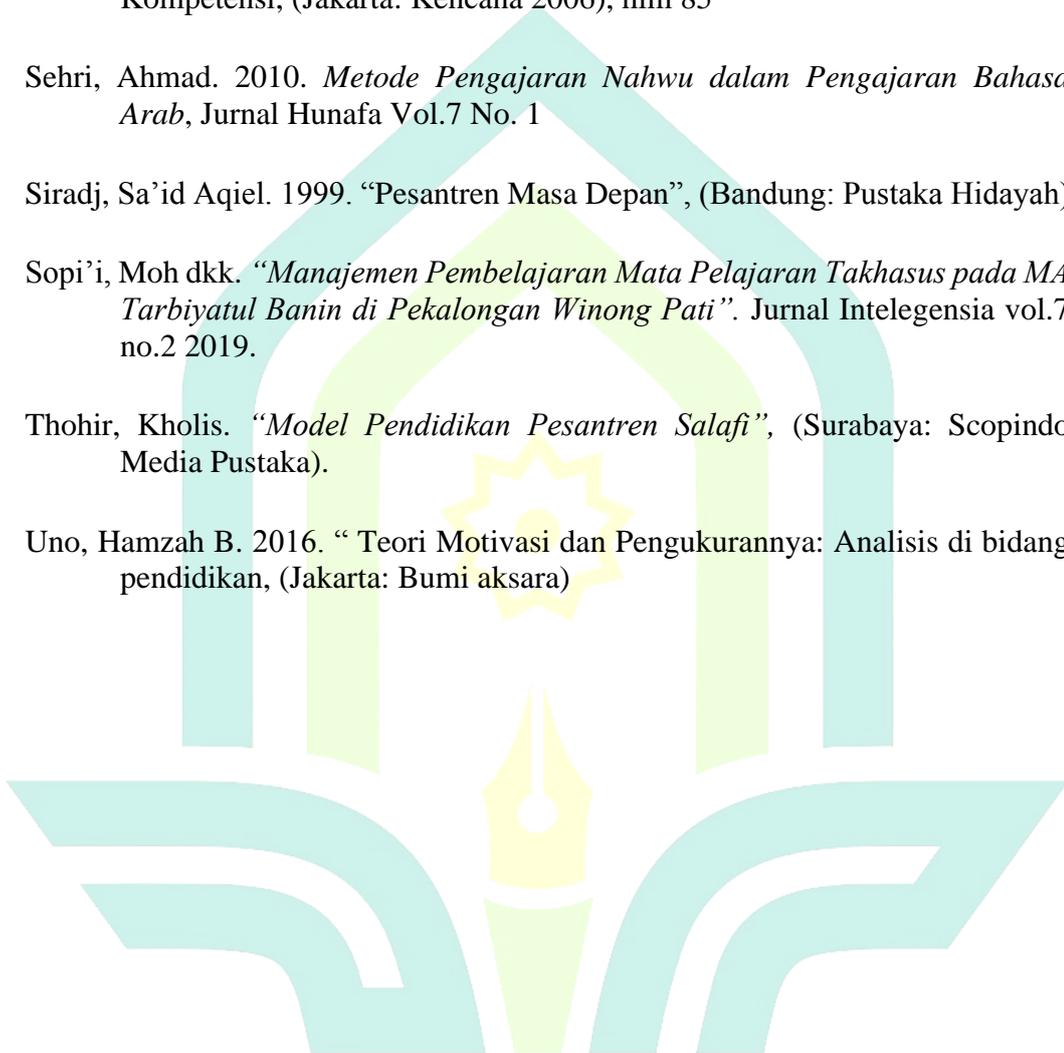
1. Pada pembelajaran ilmu nahwu yang ada di pondok Tremas sudah sangat bagus dengan metode yang digunakan, namun pengaruh dari guru harus lebih diperhatikan agar santri yang belum termotivasi mengikuti kegiatan takhasusan lebih tergerak dari santri yang sudah mengikuti kegiatan tersebut.
2. Kepada santri hendaknya harus selalu terdorong untuk mempelajari ilmu nahwu dan menyadari bahwa mempelajari ilmu nahwu itu penting sebagai cikal bakal dalam membaca kitab kuning.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan agar dapat mengkaji lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adiyatna dkk. 2022. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afoyah Bogor Jawa Barat", Jurnal: Pendidikan Inspiratif.
- Ihwan, Muhammad Bisri dkk. 2022. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib" . Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*". Serang Banten: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan.
- Munawwir, Warson Ahmad. 1984. Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Iwan. 2021. "*Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang*". Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol.3 No.1
- Ramadhan, Muhammad. 2021. "*Metode Penelitian*". (Surabaya: Cipta Media Nusantara)
- Spradley, James P. 1997. "*Metode Etnografi*". (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana)
- Abdussamad, Zuhri. 2021. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: CV Syakir Media Press)
- Rosyada, Dede. 2020. "*Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Agustina, Danu Eko. 2015. "*Memahami Metode Kualitatif*", (Yogyakarta: Calpulis)
- Yunisa, Melinda. 2022 "*Problematika Pembelajaran bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Shorof pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*", Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra, (Jambi: FKIP Universitas Jambi)

- Taufiq. 2020. "Mazhab-Maazhab Ilmu Nahwu dalam Satra Arab Klasik", (Jurnal Al-Af'idah Vol.4 No.1
- Dodi, Limas. "Metode Pengajaran Nahwy Shorof", (Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman), vol.1 no.1
- Dhofier, Zamarkhasyi. 2015. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3S)
- <https://ichsanbudy.wordpress.com/2013/11/22/sejarah-perguruan-islam-pondok-tremas-pacitan/amp/>. Di akses (Jum'at, 8 Agustus 2023), Pukul. 13.00 WIB
- Humaidah dkk. 2018. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Medan. Jurnal Tazkiya Vol.7 No.2.
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS)
- Mualif, A.2019. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab", Jurnal Al-Hikmah Vol.1 No.1
- Mubarok, Muchtar M. 2012. Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir, (Skripsi Fakultas dan Keguruan: UIN SUKA)
- Mubarok, Zaki. "Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Takhasus An-Nasyri Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa", Jurnal Pendidikan Islam vol.18 No. 1 Januari 2021
- Nasir, Ridlwan. 2005. "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, (Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran" Padang: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol.03 no.2.
- Riduwan. 2019. "Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Riyadningsi, Hening. "Peran Kondisi Psikologi dan Karakteristik pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif : Sebuah Tinjauan Konseptual, Skripsi (Purwokerto: Universitas Negeri Purwokerto)

- Rodiah. 2018. “ Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al- Munawwaroh kab. Kepahiang Bengkulu”, (Jurnal Literasiologi Vol.1 No.1)
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. “Pengantar Psikologi”, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur)
- Sanjaya, Wina. 2006. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana 2006), hlm 85
- Sehri, Ahmad. 2010. *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Jurnal Hunafa Vol.7 No. 1
- Siradj, Sa'id Aqiel. 1999. “Pesantren Masa Depan”, (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Sopi'i, Moh dkk. “*Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus pada MA Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati*”. Jurnal Intelegensia vol.7 no.2 2019.
- Thohir, Kholis. “*Model Pendidikan Pesantren Salafi*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Uno, Hamzah B. 2016. “ Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan, (Jakarta: Bumi aksara)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

1. Nama : Safira Fitriani Tsani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 31 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Raya Masin Gg. 03 (PKM) Kec.  
Warungasem Kab. Batang, Jawa Tengah

### IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ahmad Rozi
2. Nama Ibu : Khudhroh
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Raya Masin Gg. 03 (PKM) Kec.  
Warungasem Kab. Batang, Jawa Tengah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| MI Tholabuddin Masin  | LULUS 2013 |
| MTs Tholabuddin Masin | LULUS 2015 |
| MMs Pondok Tremas     | LULUS 2019 |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Batang, 30 Oktober 2023



Safira Fitriani Tsani  
2219114